

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Peran Generasi Muda

Peran adalah aspek yang dinamis dalam kedudukan terhadap sesuatu. Apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peran. Peranan yang melekat pada diri seseorang harus dibedakan dengan posisi dalam kemasyarakatan. Posisi dalam masyarakat merupakan unsur statis yang menunjukkan tempat pada fungsi, penyesuaian diri dan sebagai suatu proses. Peran adalah sebuah teori yang berbicara tentang posisi dan perilaku seseorang yang diharapkan dari padanya tidak berdiri sendiri, melainkan selalu berada dalam kaitannya dengan adanya orang-orang lain.

¹⁵ Biddle dan Tomas membagi peristilahan teori peran dalam empat golongan, yaitu:

- a. Orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial.
- b. Perilaku yang muncul dalam interaksi tersebut.
- c. Kedudukan orang-orang dalam perilaku.
- d. Kaitan antara orang dalam perilaku.¹⁶

Generasi muda sekarang ini menjadi bahan pembicaraan oleh semua kalangan masyarakat, karena generasi muda adalah generasi penerus bangsa yang nantinya sebagai pemegang nasib bangsa ini, maka

¹⁵Eddy Sudarhono, *Teori Peran (Konsep, Derivasi dan Implikasinya)*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1994), hal.3

¹⁶ Sarlito, Wirawan Sarwono, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hal.215

generasi mudalah yang menentukan semua apa yang dicita-citakan bangsa dan Negara ini. Kata "Generasi" sebagaimana sering diungkapkan dengan istilah "angkatan "seperti ; angkatan 66, angkatan 45, dan lain sebagainya. Pengertian generasi menurut Prof. Dr Sartono Kartadiharjo : "ditinjau dari dimensi waktu, semua yang ada pada lokasi sosial itu dapat dipandang sebagai generasi, sedangkan menurut Auguste Comte (Pelopor sosiologi modern) : "generasi adalah jangka waktu kehidupan sosial manusia yang didasarkan pada dorongan keterikatan pada pokok-pokok pikiran yang asasi". Menurut John Stuart Mill dalam bukunya Endang Sumantri ; "Generasi yaitu setiap Dalam pola pembinaan dan pengembangan generasi muda (Menteri Muda Urusan Pemuda Jakarta 1982) secara umum generasi muda diartikan sebagai golongan manusia yang berusia muda.¹⁷

Pengertian generasi muda dalam lokakarya tentang generasi muda yang diselenggarakan tanggal 4 – 7 Oktober 1978, dibedakan dalam beberapa kategori:

1. Biologi : generasi muda adalah mereka yang berusia 12-15 tahun (remaja) dan 15-30 tahun (pemuda).
2. Budaya, generasi muda adalah mereka yang berusia 13-14 tahun.
3. Angkatan kerja, yang dibuat oleh Depkaner adalah yang berusia 18-22 tahun.
4. Kepentingan perencanaan pembangunan, yang disebut sebagai sumber daya manusia muda adalah yang berusia 0-18 tahun
5. Idiologi politik, generasi muda yang menjadi pengganti adalah mereka yang berusia 18-40 tahun.

¹⁷ <https://tulisanterkini.com/artikel/artikel-ilmiah/9219-pengertian-generasi-muda.html>, di akses pada tanggal 14 Mei 2019

6. Lembaga dan lingkungan hidup sosial, generasi muda dibedakan

menjadi 3 kategori :

- Siswa, yakni usia 6-8 tahun
- Mahasiswa, yakni usia 18-25 tahun
- Pemuda yang berada diluar sekolah / PT berusia 15-30 tahun

Dalam pengertian GBHN 1993 telah dijelaskan menjadi anak, remaja, dan pemuda, sedangkan ditinjau dari segi usia adalah sebagai berikut :

1. Usia 0-5 tahun di sebut balita
2. Usia 5-12 tahun di sebut anak usia sekolah
3. Usia 12-15 tahun di sebut remaja
4. Usia 15-30 tahun di sebut pemuda, dan
5. Usia 0-30 tahun di sebut generasi muda.¹⁸

Mengenai persepsi tentang generasi muda sampai sekarang ini belum ada kesepakatan para ahli, namun pada dasarnya ada kesamaan mengenai pengertian generasi muda tersebut, yaitu beralihnya seseorang dari masa kanak-kanak menuju masa remaja atau muda dengan disertai perkembangan fisik dan non fisik (jasmani, emosi, pola pikirannya dan sebagainya).¹⁹ Jadi generasi muda itu adalah sebagai generasi peralihan. Dan dalam pandangan orang tua belum dewasa generasi muda merupakan generasi penerus bangsa yang harus dipersiapkan dalam mencapai cita-cita bangsa, bila generasi muda telah dipercaya dan mempunyai rasa tanggung jawab yang tinggi dalam memperjuangkan amanah itu maka suatu bangsa tidak akan sia-sia dalam mendidik generasi tersebut, maka dari itu nilai yang dibangun dalam membentuk generasi muda ini adalah untuk menyiapkan penerus bangsa untuk melanjutkan perjuangan para pahlawan, baik yang gugur membela

¹⁸ *Ibid*, di akses pada tanggal 14 Mei 2019

¹⁹ *Ibid*, di akses pada tanggal 14 Mei 2019

bangsa dan yang gugur dalam membangun bangsa ini, namun apabila yang menjadi cita-cita bangsa ini gagal, maka akan hancurlah harapan dari bangsa yang tercinta ini.

Memang tidak semudah yang kita bayangkan dalam membangun generasi muda sebagai penerus bangsa ini, namun kita harus optimis bahwa yang kita persiapkan nantinya akan dapat mencapai hasil yang maksimal, masa muda yang penuh kesenangan dan diwarnai senda gurau, akan tetapi hal itu tidak dapat dibiarkan begitu saja karena bila tidak ada control yang jelas maka dampaknya mungkin kurang baik, untuk itu alangkah baiknya pada masa tersebut dimasukkan nilai-nilai yang dapat membantu serta mendorong generasi agar bisa memberikan yang terbaik baik kepada keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat.

Sesuai dengan obyek penelitian, maka penulis mengambil dari pada upaya dalam membina mental generasi muda, karena generasi muda yang identik dengan persoalan-persoalan yang kadang mereka sendiri tidak mampu memecahkan dalam kehidupan sehari-hari, hal tersebut dapat kita saksikan perilaku mereka yang selalu menjadi bahan pembicaraan, baik di media cetak maupun media elektronik.²⁰

Orang muda adalah aktor kunci dalam sebagian besar proses perubahan ekonomi dan sosial. Mengambil contoh dari Indonesia, dua tema penting dalam kajian-kajian makro perubahan sosial adalah proses urbanisasi (pergerakan spasial populasi) dan deagrarianisasi (pergeseran sektoral dalam pekerjaan). Sering dilupakan bahwa kedua pergeseran ini umumnya dilakukan oleh pemuda. Pemuda dan bukan orang tua yang

²⁰ *Ibid*, di akses pada tanggal 14 Mei 2019

pindah ke kota mencari pekerjaan, pemuda jugalah yang memutuskan bahwa masa depan mereka bukan di bidang pertanian. Walaupun defisiensi PBB tentang “pemuda” biasanya mencakupi mereka yang berusia 15-24 tahun (bertumpang tindih membingungkan dengan “anak” yang meliputi usia 0-17 tahun), peraturan perundang-undangan Indonesia (seperti halnya di beberapa negara lain Asia, Afrika dan Amerika Latin) memperpanjang batas formal “pemuda” hingga usia yang mengherankan.²¹

Undang-undang baru dalam UU No. 40 Tahun 2009, Pasal 1 Ayat 1 tentang kepemudaan mendefinisikan pemuda sebagai “warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 sampai 30 tahun” Alasan-alasan penguluran batas “pemuda” hingga tigapuluh tidak dijelaskan dalam Undang-Undang atau “naskah akademik” yang menyertainya di sepanjang proses pembahasan legislatif yang, pada mulanya (seperti dalam Rancangan Undang-Undang) menetapkan rentang umur 18-35 tahun (Menpora, tanpa tahun, h. 30, 36). Yang jelas, ini sejalan dengan banyak pemerintah negara sedang berkembang lain yang menetapkan batas akhir pemuda hingga 35 atau bahkan 40 tahun.²² Kaum muda punya konsepsi sendiri tentang masa muda—sejauh yang bisa di-petik dari beberapa kajian soal ini—yang nampaknya mengaitkan transisi dari “anak” ke “remaja”

²¹ Suzanne Naafs dan Ben White, “Generasi Antara: Refleksi Tentang Studi Pemuda Indonesia”, *Jurnal Studi Pemuda*, Vol. I No. 2, 2012, hal. 91

²² MENPORA, Rancangan Undang-Undang Tentang Kepemudaan dan “Naskah Akademik”, hal. 30- 36

atau pemuda dengan kemampuan menilai mana yang salah mana yang benar, dan transisi dari pemuda ke dewasa dengan kemandirian ekonomi dari generasi orang tua.

Gagasan tentang “generasi”, disorot dalam esai klasik Karl Mannheim *The Problem of Generations* (1952, edisi aslinya 1928) mengilhami banyak karya tentang kajian pemuda sehubungan dengan perubahan sosial. Inilah salah satu gagasan disertasi Juliette Koning tentang “generasi-generasi perubahan” di sebuah desa Jawa. Sesungguhnya ada tiga makna penting “generasi” yang tetapi saling berkaitan. Yang pertama adalah pengertian murni demografi untuk suatu kelompok umur (didefinisikan secara biologis). Yang kedua menyorot dimensi-dimensi relasional, ketika pemuda didefinisikan tidak hanya dengan perbedaan-perbedaan antara mereka dan orang dewasa tetapi juga oleh bentuk-bentuk tertentu hubungan pemuda-orang dewasa. “Generasi” dalam pengertian kedua ini adalah konsep fundamental bagi kajian pemuda, bukan sebagai kategori deskriptif belaka tetapi sebagai konsep teoretis menerangkan dimensi relasional dan fenomena struktural setara dengan konsep kelas, gender, etnisitas, dan lain sebagainya, dalam ilmu-ilmu sosial. Ini menyediakan suatu cara memahami struktur yang memisahkan pemuda dari kelompok-kelompok sosial lain, dan menjadikan mereka sebagai sebuah kategori sosial melalui bekerjanya relasi-relasi tertentu pembagian, perbedaan dan ketimpangan antara kategori ini dan kategori-kategori lain.²³

B. Peningkatan Perekonomian

Pengertian peningkatan secara epistemologi adalah menaikkan derajat taraf dan sebagainya mempertinggi memperhebat produksi dan sebagainya.²⁴ Salah satu tujuan pembangunan suatu daerah adalah meningkatkan perekonomian daerah tersebut. Peningkatan perekonomian tidak hanya berorientasi pada perkembangan dan pertumbuhan Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) saja, tetapi itu juga mempertimbangkan laju pertumbuhan dan penambahan penduduk. Boediono dalam Tarigan mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang, di mana persentase pertumbuhan output haruslah lebih tinggi dari dari persentase pertumbuhan jumlah penduduk, dan ada kecenderungan pertumbuhan ini akan berlanjut dalam jangka panjang.

Sejak diberlakukannya UU No. 32 Tahun 2004 tentang Otonomi Daerah, setiap daerah diberikan kebebasan dan kewenangan untuk menentukan arah pembangunan ekonominya masing-masing. Untuk itu diperlukan kemampuan daerah dalam menggali dan mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki sebagai sumber kegiatan perekonomian. Penentuan sektor basis dan unggulan diharapkan dapat berperan sebagai penggerak utama (prime mover) dalam pertumbuhan suatu wilayah. Karena setiap perubahan yang terjadi pada sektor basis akan menimbulkan efek ganda (multiplier effect)

²⁴ Peter salim dan yeni salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta : Modern Press, 1995), hal.160.

dalam perekonomian regiona. Selain itu sektor basis atau strategis diharapkan dapat mendorong dan menarik sektor- sektor lain untuk terintegrasi secara bersama-sama dalam meningkatkan perekonomian suatu daerah.²⁵

Dalam upaya mencapai sasaran pembangunan kepariwisataan indonesia danberdasarkan rancangan repelita VII pariwisata , diperlukan suatu strategi melalui kebijakan dan langkah- langkah yang harus dilaksanakan secara terus menerus.²⁶ Kebijakan ini ditetapkan sebagai suatu pedoman dalam penyelenggaraan kepariwisataan di indonesia.kebijakan-kebijakn tersebut antara lain:

1. Menjadikan pariwisata sebagai penghasil devisa utama
 - a) Menggencarkan promosi dan pemasaran denga memberi peranan yang lebih dominan bagi usaha pariwisata
 - b) Peningkatan promosi terpadu dalam lingkup bilateral, regional dan multilateral
 - c) Meningkatkan citra pariwisata indonesia melalui keikutsertan dalam event pariwisata internasional.
2. Menjadika pariwisata nusantara sebagai pendorong pembangunan
 - a) Meningkatkan sadar wisata masyarakat melalui pemasyarakatan sabta pesona

²⁵ Desi Arianti, "Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Perekonomian dan Keruangan Kota Bukittinggi (Pendekatan Analisis Input Output)", *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota*, Vol.12, No.4, hal. 348

²⁶ Muljadi A.J, *Kepariwisataan Dan Perjalanan*, (jakarta: PT. Raja Grafindo Perkasa, 2009), hal.72

- b) Peningkatan sarana dan prasarana untuk segmen pasar wisnus(wisata remaja, lansia dan penyandang cacat
 - c) Peyebarluasan informasi objek dan daya tarik wisata serta sarana pendukungnya kepada masyarakat
3. Meningkatkan ketangguhan kepariwisataan nasional
- a) Mendorong penigkatan penggunaan produk dalam negeri
 - b) Meningkatkan multi pelayanan informasi kepariwisataan
 - c) Pengembangan sistem informasi pariwisata kepariwisataan.²⁷
4. Peningkata sumber daya manusia bidang kepariwisataan
- a) Mengembangkan lembaga pendidikan dan latihan
 - b) Memperbanyak jumlah pemandu wisata dan penyedia profesional
 - c) Mengembangkan kerjasama internasioal
5. Peningkatan kemotraan masyarakat, swasta, dan media massa
- a) Peningkatan pembinaan mesdia massa
 - b) Peningkatan pembinaan terhadap organisasi kemasyarakatan
 - c) Peningkatan pembianaan unit ekonomi setempat.
6. Peningkatan kerjasama lintas sektorat
- a) Meningkatkan kerjasama antar lembaga dengan memfungsikan lembaga-lembaga koordinasi yang ada

- b) Meningkatkan keterpaduan pembinaan unit-unit usaha yang terbaik dengan bidang kepariwisataan.²⁸

C. Objek Wisata

1. Konsep Objek Wisata

Obyek wisata alam merupakan perwujudan kecintaan Allah SWT kepada umat manusia sehingga diciptakan keindahan alam untuk penyejuk dunia. Obyek wisata alam mempunyai daya tarik karena indahnya, arteristiknya, kekuatannya, langkanya, mamfaat/kegunaannya dan sebagainya. Selanjutnya Direktorat Perlindungan dan Pengawetan Alam (1979) mengasumsikan obyek wisata adalah pembinaan terhadap kawasan beserta seluruh isinya maupun terhadap aspek pengusahaan yang meliputi kegiatan pemeliharaan dan pengawasan terhadap kawasan wisata.

Obyek wisata yang mempunyai unsur fisik lingkungan berupa tumbuhan, satwa, geomorfologi, tanah, air, udara dan lain sebagainya serta suatu atribut dari lingkungan yang menurut anggapan manusia memiliki nilai tertentu seperti keindahan, keunikan, kelangkaan, kekhasan, keragaman, bentangan alam dan keutuhan Obyek wisata alam yang ada di Indonesia dikelompokkan menjadi dua obyek wisata alam yaitu obyek wisata yang terdapat diluar kawasan konservasi dan obyek wisata yang terdapat didalam kawasan konsevasi yang terdiri dari taman nasional, taman wisata, taman buru, taman laut dan taman hutan raya. Semua kawasan ini

berada dibawah tanggung jawab Direktorat Jendral Perlindungan dan Pelestarian Alam dan Departemen Kehutanan.²⁹

Kegiatan rekreasi yang dapat dilakukan berupa lintas alam, mendaki gunung, mendayung, berenang, menyelam, ski air, menyusur sungai arus deras, berburu (di taman buru). Sedangkan obyek wisata yang terdapat di luar kawasan konservasi dikelola oleh Pemerintah Daerah, Pihak Swasta dan Perum Perhutani, salah satunya adalah Wana Wisata. Kelayaan sumberdaya alam merupakan potensi obyek wisata alam yang terdiri dari unsur fisik lingkungan berupa tumbuhan, satwa, geomorfologi, tanah, air, udara dan lain sebagainya serta suatu atribut dari lingkungan yang menurut anggapan manusia memiliki nilai- nilai tertentu seperti keindahan, keunikan, kelengkapan atau kekhasan keragaman, bentangan alam dan keutuhan.³⁰

2. Pengembangan Obyek Wisata dan Daya Tarik Wisata (ODTW)

Pengembangan Obyek dan Daya Tarik Wisata (ODTW) yang merupakan penggerak utama sektor kepariwisataan membutuhkan kerjasama seluruh pemangku kepentingan yang terdiri dari masyarakat dan pemerintah, kerjasama langsung dari kalangan usaha maupun dari pihak swasta. Sesuai dengan tugas dan kewenangannya, pemerintah merupakan pihak fasilitator yang memiliki peran dan fungsinya dalam pembuatan dan penentu seluruh kebijakan terkait pengembangan Obyek dan Daya Tarik

²⁹ Hani , dkk., *Potensi Wisata Alam Pantai Bahari*, (PM PSLP PPSUB, Agustus 2010), hal.134

³⁰ Hani , dkk., *Potensi Wisata Alam.....*hal.135

Wisata. Daya tarik dalam obyek wisata merupakan salah satu modal utama yang harus dimiliki dalam upaya peningkatan dan pengembangan Obyek dan Daya Tarik Wisata. Keberadaan Obyek dan Daya Tarik Wisata merupakan mata rantai terpenting dalam suatu kegiatan wisata, hal ini disebabkan karena faktor utama yang membuat pengunjung atau wisatawan untuk mengunjungi daerah tujuan wisata adalah potensi dan daya tarik yang dimiliki obyek wisata tersebut.³¹

D. Pariwisata

1. Definisi Wisata

Undang-undang no 10 tahun 2009 menyebutkan bahwasanya pariwisata adalah sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusahaan objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata dengan demikian pariwisata meliputi :

- a. Semua kegiatan yang bersangkutan dengan wisata
- b. Pengusahaan objek dan daya tarik wisata seperti : kawasan wisata, taman rekreasi, kawasan peninggalan sejarah, museum, pagelaran seni budaya, tata kehidupan masyarakat atau yang bersifat alamiah : keindahan alam, gunung berapi, danau, pantai.

³¹Haln dan soemanto, *Pengembangan Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam Sebagai Daerah Tujuan Wisata di Kabupaten Karanganyar*, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret,2017), hal.123

c. Pengusahaan jasa dan sarana pariwisata yaitu : usaha jasa pariwisata (biro perjalanan pariwisata, agen perjalanan wisata, konvensi, perjalanan insentif, dan pameran, konsultan pariwisata, informasi pariwisata, informasi pariwisata). Usaha sarana pariwisata yang terdiri dari akomodasi, rumah makan, bar, angkutan wisata

Pariwisata menurut daya tariknya menurut Fandeli dapat di bedakan menjadi 3 bagian yaitu :³²

a. Daya Tarik Alam

Pariwisata daya tarik alam yaitu pariwisata yang dilakukan dengan mengunjungi daerah tujuan wisata yang memiliki keunikan daya tarik alam nya, seperti laut, pesisir pantai, gunung, lembah, air terjun, hutan dan objek wisata yang masih alami.

b. Daya Tarik Budaya

Pariwisata daya tarik budaya merupakan suatu wisata yang dilakukan dengan mengunjungi tempat-tempat yang memiliki keunikan atau ke khasan budaya, seperti kampung Naga, tanah Toraja, kampung adat Banten, kraton Kesepuhan Cirebon, keraton Yogyakarta, dan obyek wisata budaya lainnya.

c. Daya Tarik Minat Khusus

Pariwisata ini merupakan pariwisata yang dilakukan dengan mengunjungi obyek pariwisata yang sesuai dengan

³² C. Fandeli, *Dasar-Dasar Manajemen Kepariwisata Alam*, (Yogyakarta:Liberty, 1995), hal. 3

minat seperti wisata olahraga, wisata rohani, wisata kuliner, dengan jenis-jenis antara lain bungee jumping.³³

2. Macam-macam Pariwisata

Seorang wisatawan mengadakan perjalanan pariwisata karena didorong oleh berbagai motif yang bercermin dalam berbagai jenis pariwisata. Bagi daerah sangat perlu mempelajari motif ini karena berhubungan dengan aktifitas yang perlu disiapkan dan program program promosinya. Beberapa pariwisata yang sudah dikenal menurut pendit antara lain:³⁴

- a. Wisata Budaya yaitu perjalanan yang dilakukan atas dasar keinginan untuk memperluas pandangan hidup seseorang dengan jalan mengadakan kunjungan ke tempat lain atau ke luar negeri, mempelajari keadaan rakyat, kebiasaan dan adat istiadat, cara hidup, kebudayaan dan seni mereka.
- b. Wisata Kesehatan yaitu perjalanan seseorang wisatawan yang bertujuan untuk menukar keadaan dan lingkungan tempat sehari-hari dimana ia tinggal demi kepentingan beristirahat baginya dalam arti jasmani maupun rohani.
- c. Wisata Olahraga yaitu wisatawan yang melakukan perjalanan dengan tujuan untuk berolahraga atau sengaja untuk mengamil bagian aktif dalam pesta olahraga disuatu tempat atau negara.

³³ Njoman S. Pndit, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, (Jakarta: Prandjaparamita, 1994), hal. 14

³⁴*Ibid.*, hal. 14

- d. Wisata Komersial yaitu wisatawan yang melakukan perjalanan untuk mengunjungi tempat-tempat pameran dan pekan raya yang bersifat komersial seperti pameran industri, pameran dagang dan sebagainya.
- e. Wisata Industri yaitu perjalanan yang dilakukan oleh rombongan mahasiswa atau pelajar, atau orang-orang awam di suatu tempat perindustrian dengan maksud dan tujuan untuk mengadakan penelitian.
- f. Wisata Bahari yaitu perjalanan yang banyak dikaitkan dengan olahraga air seperti danau, pantai ataupun laut.
- g. Wisata Cagar Alam yaitu jenis wisata yang biadanya banyak diselenggarakan oleh agen ataupun biro perjalanan yang mengkhususkan usaha-usaha yang mengatur ketempat atau daerah cagar alam, taman lindung, hutan daerah, pegunungan dan sebagainya, yang kelestariannya dilindungi oleh undang-undang.³⁵
- h. Wisata Bulan Madu yaitu suatu perjalanan yang dilakukan oleh pasangan pengantin baru yang sedang berbulan madu dengan fasilitas-fasilitas khusus dan tersendiri demi kenikmatan perjalanan.³⁶

3. Tujuan Pariwisata

Istilah pariwisata (tourism) baru muncul dimasyarakat kira-kira pada abad ke 18, khususnya sesudah rrvolusi industri di inggris. Istilah pariwisata berasal dari dilaksanakanya kegiatan wisata, yaitu suatu aktivitas perubahan tempat tinggal sementara dari seseorang, diuar tempat tinggal sehari-hari dengan suatu alasan apapun selain melakukan kegiatan yang menghasilkan upah atau gaji.³⁷

Tujuan pariwisata telah dijabarkan oleh para ahli di bidang pariwisata sebagai optimalisasi pemanfaatan dan pengembangan sumber-sumber daya pariwisata. Daerah tujuan pariwisata menurut Surjanto yaitu daerah-daerah yang berdasarkan kesiapan prasarana dan sarana dinyatakan siap menerima kunjungan wisatawan. Daerah tujuan pariwisata diharuskan memiliki objek wisata dan dayatarik wisata (atraksi wisata) sebagai media untuk menarik minat wisatawan.

Perkembangan pariwisata di suatu daerah akan membawa perubahan pada daerah tersebut. Perubahan tersebut dapat bernilai positif jika pengembangan pariwisata dilaksanakan dengan mengikuti presedur yang benar, yakni melalui perencanaan yang cermat dan matang supaya sesuai dengan kondisi setempat. Namun demikian jika pelaksanaannya tidak dilaksanakan dengan baik maka justru akan membawa kerugian dan berdampak negatif bagi daerah tempat pariwisata berkembang.

4. Pariwisata syari'ah

a. Teori Pariwisata Syariah/Islam.

³⁷ Muljadi A.J, *Kepariwisataan Dan Perjalanan*, (jakarta:PT.Raja Grafindo Perkasa, 2009), hlm.7

Definisi pariwisata Islami merupakan kegiatan yang didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah yang memenuhi syariat Islam. Fasilitas dan layanan yang disediakan tersebut tidak berbeda dengan fasilitas umum lainnya, hanya saja fasilitas dan layanan yang disediakan tidak bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Sehingga masyarakat muslim dapat menikmati fasilitas dan layanan yang disediakan masyarakat dengan leluasa.

b. Konsep dan Kebijakan Pariwisata Syariah Di Indonesia

Dalam membangun pariwisata yang halal atau pariwisata islami maka perlu adanya kebijakan-kebijakan yang harus diterapkan dan dijalankan supaya wisata islami dapat dibangun dengan baik sesuai ketentuan syariat Islam sehingga wisatawan mendapat kenyamanan saat berwisata.

Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, bab I, pasal 3, dinyatakan bahwa kepariwisataan berfungsi memenuhi kebutuhan jasmani, rohani, dan intelektual setiap wisatawan dengan rekreasi dan perjalanan serta meningkatkan pendapatan negara untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat.³⁸

³⁸ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Undang-undang Republik Indonesia Tentang Kepariwisata, (Jakarta, 2010)

Wakil Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Septa Nirwandar meyakinkan bahwa pengembangan wisata syariah penting karena manfaatnya tidak hanya dapat dirasakan oleh wisatawan Muslim. Wisata syariah bersifat terbuka untuk semua orang. Kemenparekraf akan menggerakkan wisata syariah di hotel, restoran, serta spa. Diharapkan wisata syariah dapat menjadikan Indonesia sebagai destinasi yang ramah untuk wisatawan Muslim dan memerlukan standarisasi. Ciri wisata islami antara lain ada paket-paket wisata syariah yang meliputi destinasi ramah wisatawan Muslim, serta hotel, restoran, dan spa yang halal.

Islam datang untuk menghapuskan pemahaman negatif yang berlawanan dengan (makna) wisata. Islam datang untuk meninggikan pemahaman wisata dengan mengaitkannya dengan tujuan-tujuan yang mulia.³⁹ Diantara maksud wisata dalam islam masuk adalah mengambil pelajaran dan peringatan dalam Al-Qur'an terdapat perintah untuk berjalan dimuka bumi di beberapa tempat. Allah berfirman dalam surat Al-an'am ayat 11:⁴⁰

39 Muhammad Salih, "Hakekat Wisata Dalam Islam, Hukum dan Macam-macamnya", dalam *Islam House*, 2013, hal.3

40 Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Semarang: Toha Putra, 1989).

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ ثُمَّ انظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكذِّبِينَ

11

qul sirū fil-arḍi summanzurū kaifa kāna 'āqibatul-mukażżibīn

Katakanlah (Muhammad), "Jelajahilah bumi, kemudian perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan itu."

E. Kawasan Pedesaan

Menurut Undang-undang nomor 22 tahun 1999, Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal usul dan adat istiadat setempat yang diakui dalam sistem pemerintahan Nasional dan berada di daerah Kabupaten.⁴¹ Desa merupakan satuan terkecil di pemerintahan namun desa memiliki banyak keunggulan seperti potensi sumber daya alam yang apabila dapat dikelola dengan baik maka akan menghasilkan keuntungan bagi desa itu sendiri sehingga akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di desa tersebut. Maka dari itu juga perlu partisipasi dari semua kalangan masyarakat desa dalam mendukung ataupun ikut serta berperan aktif dalam pengelolaan sumber daya alam itu sendiri.

Masyarakat desa saat ini sudah mengupayakan dalam mengelola sumber daya alam yang direncanakan akan berdampak baik dan berpotensi bagi peningkatan pendapatan desa. Namun juga banyak kendala atau hambatan yang didapat dan dirasakan masyarakat desa maupun perangkat desa dalam mengembangkan sumber daya alam yaitu masalah keuangan

⁴¹ Ahmad Soleha, "Strategi Pengembangan Potensi Desa", *Jurnal Sungkai*, Vol.5 No.1, 2017, hal.35

dan juga sumber daya manusia yang mampu mengolah dan memiliki kemampuan dapat memberikan ide atau inovasi dalam jangka waktu yang panjang.⁴² Kawasan perdesaan diusulkan oleh beberapa desa atau diprakarsai oleh Bupati/Walikota dengan memperhatikan aspirasi masyarakat desa. Kawasan yang dapat ditetapkan sebagai kawasan perdesaan merupakan bagian dari suatu kabupaten atau kota yang terdiri dari beberapa desa yang berbatasan dalam sebuah wilayah perencanaan terpadu yang memiliki kesamaan dan/atau keterkaitan masalah atau potensi pengembangan.⁴³ Pembangunan desa dan kawasan pedesaan merupakan faktor penting bagi pembangunan daerah, pengentasan kemiskinan dan pengurangan kesenjangan antar wilayah.⁴⁴

F. **Teori dampak**

Dampak adalah suatu perubahan yang terjadi sebagai akibat dari suatu aktivitas atau tindakan yang dilaksanakan sebelumnya yang merupakan konsekuensi dari dilaksanakannya suatu kebijakan sehingga akan membawa perubahan baik positif maupun negatif. Terkait dengan masalah pada penelitian ini maka dampak pada penelitian ini adalah suatu perubahan yang terjadi akibat dari adanya perubahan status desa menjadi kelurahan terhadap pembangunan di Kelurahan Tugusari.

⁴² Sri Palupi, Ufi Ulfiah, dkk., *Buku Panduan Pelaksanaan Undang-undang Desa Berbasis Hak*, (Jakarta: Lakpesdam PBNU, 2016) hal.80

⁴³ Menteri Desa, *Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia* (Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Nomor 5 Tahun 2016), hal. 10

⁴⁴ Ahmad Soleha, *Strategi Pengembangan Potensi.....*Hlm.33

Melihat adanya dampak dapat dilakukan dengan membandingkan keadaan sebelum dan sesudah terjadi perubahan status desa menjadi kelurahan. Analisis dampak pada penelitian ini adalah perbedaan kondisi penyelenggaraan pembangunan sebelum dan sesudah adanya perubahan status tersebut.⁴⁵ Menurut Finsterbusch dan Motz dalam Tangkilisan, menyatakan ada empat jenis evaluasi dampak berdasarkan kekuatan kesimpulan yang diperoleh yaitu:

1. Evaluasi *single program after-only*, dimana dalam hal ini evaluasi langsung pembuatan penilaian terhadap tindakan kebijakan (program).
2. Evaluasi *single program before-after*, dimana evaluasi ini dilakukan untuk menutupi kelemahan dari evaluasi *single program after-only*.
3. Evaluasi *comparative after-only*, dimana evaluasi ini dilakukan untuk menutupi kelemahan evaluasi yang kedua tapi tidak yang pertama.
4. Evaluasi *comparative before-after*, dimana evaluasi ini disusun untuk melakukan evaluasi dari dampak kebijakan.

G. Penelitian Terdahulu

1. Nur Aina Masdy dkk dalam penelitiannya yang berjudul Peran Pemerintah Daerah Terhadap Pemberdayaan Pemuda Dalam Pengembangan Sektor Pariwisata Di Kabupaten Barru (Pantai Ujung Batu) Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Jenis data yang digunakan, yaitu data primer dan data sekunder. Data dikumpulkan dengan teknik dokumentasi, observasi, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Dinas Pariwisata

⁴⁵ <http://www.neliti.com/id/dampak-perubahan-status-desa>, diakses pada jumat 9 agustus 2019.

Kabupaten Barru belum bekerja sama dengan pihak swasta sebagai salah satu stakeholder dalam mengembangkan sektor pariwisata; (2) Pemberdayaan pemuda dalam mengembangkan sektor pariwisata (Pantai Ujung Batu) di Kabupaten Barru belum berjalan karena dalam pelaksanaan program kerja yang berkaitan dengan pariwisata baik Pokdarwis, OKP (KNPI dan Karang Taruna), Komunitas Pemuda (Barru Membaca, Barru. Org, Barru Sinematografi, dan BIMCO) berjalan sendiri-sendiri dan hanya melibatkan pihak lain sebagai partisipan serta kegiatan pariwisata yang dilakukan tidak hanya berorientasi pada objek wisata tertentu (Pantai Ujung Batu), tetapi ke semua objek wisata; dan (3) Faktor pendukung pemerintah daerah dalam melaksanakan perannya, yaitu ketersediaan anggaran dan lokasi geografis objek wisata Pantai Ujung Batu, sedangkan faktor penghambat, yaitu keterbatasan anggaran, keterbatasan sarana dan prasarana, kemitraan, dan keterbatasan sumber daya manusia.

Hasil penelitian ini adalah pemerintah daerah Kabupaten Barru belum menjalankan perannya secara optimal baik sebagai motivator, fasilitator, dan dinamisator baik dalam sektor pariwisata maupun pemberdayaan pemuda dalam pengembangan pariwisata yang dipengaruhi belum adanya kerja sama dengan pihak swasta dalam menunjang pengembangan sektor pariwisata di Kabupaten Barru secara umum maupun dengan pihak investor dalam pengelolaan objek wisata Pantai Ujung Batu.⁴⁶

⁴⁶ Nur Aina Masdy dan Siti Haerani, "Peran Pemerintah Daerah Terhadap Pemberdayaan Pemuda Dalam Pengembangan Sektor Pariwisata Di Kabupaten Barru (Pantai Ujung Batu)",

Persamaan dalam penelitian ini sama-sama mengangkat peran pemuda untuk peningkatan perkonomian dalam wisata. Perbedaan Terdapat faktor penghambat, yaitu keterbatasan anggaran, keterbatasan sarana dan prasarana, kemitraan, dan keterbatasan sumber daya manusia.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ferry Siswadhi dan Yelnim yang berjudul *Optimalisasi Peran Pemuda Dalam Pembangunan Ekonomi Kreatif Berbasis Sektor Pariwisata*. Metode penelitian yang dipergunakan dalam penulisan artikel ilmiah ini adalah dengan menggunakan metode studi literatur (*library research*) dengan menggunakan analisis kualitatif dan deskriptif yaitu dengan menguraikan pemikiran atau opini penulis, dan selanjutnya menjelaskan keterkaitannya dengan teori-teori para ahli serta beberapa penelitian terdahulu sehingga diharapkan dapat menghasilkan pemikiran yang lebih baik lagi berkenaan dengan fokus bahasan.

Hasil penelitian ini adalah kesiapan sumber daya manusia menjadi modal utama menghadapi globalisasi, dan di sini para pemuda sebagai *agent of change* sangat diharapkan peranannya. Untuk itu, permasalahan- permasalahan yang membelit pemuda perlu diatasi terlebih dahulu agar pemuda Indonesia khususnya bisa berkompetisi di pasar global.⁴⁷

- Persamaan menempatkan pemuda sebagai pelaku utamanya. Melalui hal tersebut, diharapkan para pemuda bisa menghadapi tantangan globalisasi dengan tidak menghilangkan identitas sebagai pemuda Indonesia serta sukses di pasar bebas. Pembangunan kepariwisataan yang menonjolkan potensi sumber daya alam yang besar dan kearifan lokal yang terjaga, akan berdampak positif terhadap tumbuh dan berkembangnya ekonomi kreatif yang berbasis pada masyarakat lokal dan menengah ke bawah. Hal ini pada akhirnya akan menjadi solusi yang tepat untuk pemerataan kesejahteraan masyarakat. Perbedaan ini adalah lebih menitikberatkan pada pembahasan globalisasi dalam sektor pengembangan pariwisata.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Arif Wahyu Isnaini dengan judul Studi Potensi Ekonomi Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Tulungagung. Metode Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ekonomi dari sektor pariwisata yang terdiri dari jumlah obyek wisata, jumlah wisatawan, tingkat hunian hotel, dan pendapatan per kapita terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Tulungagung. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diantaranya mengenai jumlah obyek wisata, jumlah wisatawan, tingkat hunian hotel, dan pendapatan perkapita serta Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Tulungagung. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan uji statistik dan uji asumsi klasik.

Berdasarkan hasil penelitian dengan uji analisis yang dilakukan maka didapatkan bahwa variabel- variabel dari sektor pariwisata yaitu jumlah obyek wisata, jumlah wisatawan, dan tingkat hunian hotel memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Tulungagung, sedangkan pendapatan per kapita tidak berpengaruh signifikan. Pengaruh yang dominan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Tulungagung adalah variabel jumlah obyek wisata.⁴⁸

- Persamaan dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh ekonomi dari sektor pariwisata. Perbedaan penelitian ini adalah sektor pariwisata yang terdiri dari jumlah obyek wisata, jumlah wisatawan, tingkat hunian hotel, dan pendapatan perkapita terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Tulungagung.
4. Partisipasi Pemuda Dalam Mengembangkan Pariwisata Berbasis Masyarakat Untuk Meningkatkan Ketahanan Sosial Budaya Wilayah Studi di Desa Wisata Pentingsari, Umbulharjo, Cangkringan, Sleman, D.I. Yogyakarta). Metode Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan yang berupa pengumpulan dokumen. Penelitian ini menggunakan teknik sumber data yang diambil adalah data primer, data primer yaitu wawancara, serta data yang kedua adalah data sekunder wawancara mendalam dengan teknik pengambilan sampling snowball. Kemudian untuk memastikan validasi data, disini

⁴⁸ Arif Wahyu Isnaini, "Studi Potensi Ekonomi Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Tulungagung", *Jurnal Potensi Wisata*, hal.13

peneliti menggunakan teknik triangulasi data dan teknik interaktif dalam penyajian data.

Hasil penelitian ini adalah tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk pemberdayaan karangtaruna dalam pengembangan desa wisata Kampung Karet di Kenteng, Desa Puntukrejo

Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar.⁴⁹

Persamaan dari penelitian ini adalah mengoptimalkan peran pemuda melalui kegiatan desa wisata mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan kegiatan, evaluasi dan monitoring kegiatan. Perbedaan penelitian ini adalah kegiatan perencanaan dilakukan dengan para pemuda yang tergabung dalam kepengurusan desa wisata melakukan pertemuan setiap bulan sekali untuk menampung aspirasi anggota.

Peran Generasi Muda

H. Kerangka Konseptual

Gambar 2.1

Kerangka Konseptual

Meningkatkan Perekonomian Objek Wisata

⁴⁹ Erwan Febrianto, *Pemberdayaan Karangtaruna Dalam Mengembangkan Desa Wisata Kampung Karet Di Desa Puntukrejo Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar*, (Skripsi Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Komunikasi Dan Informatika, 2018), hal.54

Kawasan Pedesaan

